

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 ini memiliki dampak yang sangat besar pada bidang pendidikan yaitu mengubah sistem pembelajaran konvensional dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas atau biasa di sebut luring diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet yang menghubungkan satu dengan lainnya atau biasa disebut dengan pembelajaran daring untuk menekan angka penularan virus Covid-19 pada anak. Seluruh mata pelajaran termasuk pembelajaran PJOK diharuskan mengadaptasi pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran daring tersebut. Menariknya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, PJOK itu sendiri adalah pembelajaran di lapangan yang sangat membutuhkan aktivitas sosial dan berkelompok serta tatap muka antar guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya seperti yang tertulis pada Permendiknas Nomor 22 (2006), tujuan pembelajaran PJOK salah satunya mengembangkan keterampilan jasmani melalui aktivitas fisik dan olahraga, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang baik, serta meletakkan landasan karakter moral yang kuat seperti sikap jujur, sportif, disiplin dan bertanggungjawab, bekerja sama, pandai bersosialisasi, percaya diri dan demokratis dan pandai menjaga keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Jika pembelajaran PJOK yang biasanya dilakukan di dalam aktivitas kelompok sosial di lapangan, kemudian diubah

menjadi pembelajaran secara daring tentu akan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal. Kondisi ini tentu menarik untuk di teliti karena dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK secara daring.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia (Slameto 2015). Jadi persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang di peroleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus. Persepsi yang sempit terhadap pembelajaran PJOK akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan tercapai.

Setelah adanya covid-19 mau tidak mau mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. Menurut Novak dalam Balaji, dkk (2004), dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa didik potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran. Sedangkan menurut Luthra dan Mackenzie (2020), terdapat empat kemajuan pendidikan Pertama, semakin saling terhubungnya proses pendidikan di seluruh dunia. Kedua, peran pendidik yang memerlukan pendefinisian ulang. Ketiga, pentingnya mengajarkan keterampilan hidup di masa datang. Dan, keempat, peran teknologi dalam menunjang pendidikan terbuka lebih luas. Hal tersebut menunjukkan besarnya harapan terkait percepatan transformasi pendidikan yang disebabkan oleh covid-19 ini. Namun hal tersebut berdasarkan dari sudut pandang para pendidik. Indonesia sendiri jika dilihat kenyataan yang ada dilapangan, dalam situasi normalpun, di mana tidak ada situasi krisis,

mengupayakan pembelajaran daring bukanlah hal mudah apalagi pada saat pandemi seperti ini. Ada banyak prasyarat yang harus terpenuhi. Pertama, pembelajaran daring yang diberlakukan oleh anak-anak juga pasti menemukan banyak kendala, sehingga pembelajaran daring ini membutuhkan peserta didik yang sudah dewasa yang secara mandiri menyesuaikan kebutuhan pembelajaran yang ditujunya. Kedua, banyak orangtua yang tidak mampu membeli perangkat digital untuk mendukung pembelajaran daring juga adanya keterbatasan sinyal di beberapa wilayah perdesaan. Biaya internet juga sangat mahal di luar kota besar. Ketiga, pembelajaran ini harus didukung oleh desain kelas dan metode penyampaian yang tepat sehingga pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik untuk merefleksikan kepercayaan mereka, menyediakan lingkungan yang aman untuk mendiskusikan berbagai perspektif, membimbing mereka untuk mengeksplorasi, memvalidasi, dan memperluas pandangan baru dan mendukung mereka mengembangkan peran baru.

Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu masing-masing dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentu memiliki tujuan pembelajarannya, para pendidik harus tetap mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan meskipun saat ini diberlakukannya pembelajaran menggunakan *e-learning* atau pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran PJOK menurut Paturusi (2012:1) "Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik olahraga untuk menghasilkan perubahan *holistik* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional". Proses pendewasaan peserta didik dalam PJOK yaitu dengan memanfaatkan aktivitas jasmani atau mendidik peserta didik

melalui olahraga di luar kelas. Peranan PJOK sangat penting bagi peserta didik karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui permainan olahraga di luar kelas, merupakan landasan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan sikap bekerja sama, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu PJOK juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Idealnya pembelajaran PJOK memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan adanya interaksi sosial di dalamnya karena pembelajaran PJOK biasanya menggunakan turnamen dan game pada saat belajar sehingga para peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan karena sambil bermain bersama teman-temannya dan biasanya, para peserta didik juga dapat bertanya ke guru terkait gerakan-gerakan yang mereka kurang pahami dan langsung belajar dengan praktek dan pengalamannya sendiri sehingga mereka lebih mengerti dan paham akan apa yang mereka pelajari, selain itu mereka dapat melakukan aktifitas fisik di lapangan sehingga mendapat suasana baru setelah lamanya belajar di dalam kelas. Jika dalam kondisi sekarang, seluruh mata pelajaran termasuk pembelajaran PJOK diharuskan mengadaptasi pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran daring ini tentunya sebagian besar peserta didik ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran PJOK secara daring tidak begitu menyenangkan dan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal. Kondisi ini dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK secara daring. Orientasi pembelajaran harus

disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pembelajaran PJOK akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan tercapai. Menurut Slameto (2015:102) menerangkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Mahmud (2018), menerapkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Jadi persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang di peroleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus.

PJOK melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru PJOK harus dapat memposisikan dirinya dengan tepat agar dapat menjadi stimulus atau sesuatu yang merangsang respon positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran daring ini, dapat menjelaskan tentang pentingnya PJOK bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik akan memahami tujuan PJOK dan mempunyai persepsi yang baik tentang PJOK. Persepsi yang baik terhadap

pelajaran PJOK diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara peserta didik di SMP negeri 3 tabanan. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring ini tentu menemukan banyak kendala, kendala tersebut sama seperti ketiga yang dijelaskan di atas. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring semasa covid-19 di SMP negeri 3 tabanan ini adalah dengan cara guru membagikan video atau link terkait materi pembelajaran kemudian setelahnya diberikan latihan soal. Tentu saja pembelajaran tersebut tidak efektif dalam mencapai tujuan PJOK. Hasil wawancara mengungkapkan sebagian besar para peserta didik bertanggung secara jujur kepada peneliti terkait pembelajaran PJOK secara daring ini yaitu dianggapnya pembelajaran PJOK secara daring hanya sekedar pembelajaran formalitas yang perlu diikuti saja karena pembelajaran tersebut dianggap tidak begitu penting jika dibandingkan dengan pembelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, karena pembelajaran PJOK secara daring sungguh sangat membosankan jika kegiatannya hanya menonton video yang setelah itu peserta didik harus menjawab latihan yang diberi oleh guru. Peserta didik menganggap pembelajaran yang hanya perlu dilewati saja sehingga pada pembelajaran PJOK secara daring terlihat mereka tidak merasa antusias dalam melaksanakannya, bahkan pada saat mereka diberi tugas di LKS dan membuat video gerakan-gerakan dasar yang sederhana mereka saling salin-menyalin jawaban dari grup WA. Ini tentu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara optimal. Ini sejalan dengan pendapat dari Shank dalam (Sifuddin 2017), *E-learning* berperan untuk melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional. Tingkat

pemahaman peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap hasil persepsi mereka terhadap pembelajaran PJOK. Tingkat pemahaman yang rendah tentang pembelajaran PJOK akan berdampak tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Semasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Di masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan.
- b. Selama Covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah peserta didik masing-masing.
- c. Selama Covid-19 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jaringan (daring).
- d. Pembelajaran daring membutuhkan peserta didik yang sudah dewasa yang secara mandiri menyesuaikan kebutuhan pembelajaran yang ditujunya, sedangkan para peserta didik SMP Negeri 3 Tabanan belum dewasa karena masih dibawah umur.
- e. Banyak orangtua yang tidak mampu membeli perangkat digital untuk mendukung pembelajaran daring juga adanya keterbatasan sinyal di beberapa wilayah perdesaan serta biaya internet juga sangat mahal di luar kota besar

- f. Kedudukan pembelajaran PJOK yang dianggap kurang penting dari mata pelajaran lain.
- g. Pembelajaran PJOK secara daring dianggap sungguh sangat membosankan jika kegiatannya hanya menonton video yang setelah itu peserta didik harus menjawab latihan yang diberi oleh guru
- h. Belum diketahui persepsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tabanan terhadap pembelajaran PJOK.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang lebih luas, karena itu diadakan pembatasan masalah, maka peneliti membatasi pada permasalahan persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK secara daring semasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah seperti tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK secara daring semasa covid-19 di SMP negeri 3 tabanan tahun pelajaran 2020/2021?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK secara daring semasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam inovasi dan pengembangan strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 agar dapat semakin baik. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk usaha perbaikan atas kekurangan yang ada untuk mengambil kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK.
- b. Bagi Guru PJOK, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam kaitannya pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu membantu dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

- c. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan peserta didik untuk memahami persepsinya terhadap pelajaran PJOK, dan menjadi pendorong semangat untuk pembelajaran PJOK kedepannya.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat pengalaman terkait untuk melengkapi pengetahuan yang di peroleh saat waktu kuliah, serta mendapatkan jawaban yang konkrit mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan judul skripsi.



